

**Resistensi Gerakan Ahmadiyah Merespon Diskriminasi Sosial Keagamaan:
Studi Pada Jemaat Ahmadiyah Manislur Kuningan Jawa Barat**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh :

Fitri Fujiani

NIM: 19107020024

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Fujiani
NIM : 19107020024
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bawa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juli 2023

Yang Menyatakan



Fitri Fujiani
NIM. 19107020024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lampiran : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan selanjutnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitri Fujiani
NIM : 19107020024
Judul Skripsi : Resistensi Gerakan Ahmadiyah Merespon Diskriminasi Sosial Keagamaan: Studi Pada Jemaat Ahmadiyah Manislor Kuningan Jawa Barat

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2023

Pembimbing


Uti Ardaninggar Lulihitianti, M.A

NIP. 198504072018012001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-955/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Resistensi Gerakan Ahmadiyah Merespon Diskriminasi Sosial Keagamaan: Studi Pada Jemaat Ahmadiyah Manislor Kuningan Jawa Barat

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRI FUJIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020024
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6465c40714b17



Penguji I

Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64e5b5d6e0f1b



Penguji II

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64647eb53b67



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e60b136920

MOTTO

“Love for All, Hatred for None”

Jemaat Ahmadiyah Indonesia -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur,

Skripsi ini Dipersembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta,

Diri sendiri yang memilih tidak menyerah

Untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun sambil menangis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Sosiologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil- 'alamin*.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

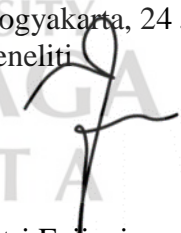
1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodiq, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya kepada peneliti.
7. Bapak Achmad Uzair Fauzan, Ph.D., dan Bapak Ahmad Norma Permata, S.Ag.,M.Ag., selaku Dosen Penguji 1 dan 2 yang telah memberikan saran dan masukan untuk skripsi saya.
6. Seluruh dosen dan staff pengajar pada program studi Sosiologi yang telah sangat banyak mentransformasikan ilmu dan intelektualitas selama penulis duduk di bangku perkuliahan.

7. Kepada Kepala Desa Manislor, Muballigh Jemaat Ahmadiyah Desa Manislor, Warga Desa Manislor, serta Maniskidul yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadi informan dan memberikan banyak informasi yang berguna.
8. Kepada seluruh Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Desa Manislor serta pegawai Kantor Desa Manislor Kuningan yang telah menyempatkan waktu dan tenaga untuk barbagi informasi yang berguna dalam penelitian ini.
9. Kepada orang tua saya, suatu kebanggaan saya persembahkan kepada orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih dan sayang nya dan selalu ada dalam keadaan apapun yang saya alami, Ayah Ono Pujiono, Bunda Dian Nurmala Sari, Mama Ani serta adik - adik tersayang Reza Dwi Fahlefi, Khansa Azzahra Fauzi, dan Rafa Hasanul Kholid.
10. Kepada teman berbagi cerita dan seperjuangan saya dalam pengerjaan skripsi ini Rohmatika Azizah, Luthfiyyah Salsabila, Dea Azka Ramadhanti, A. Nurul Fauziah, Putri Intan Permatasari, Yulianti Lestari, dan Elsa Namira.
11. Teman-teman KKN dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Sosiologi angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan dukungan agar skripsi ini dapat cepat terselesaikan.
12. Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. Membalas kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juli 2023

Peneliti


Fitri Fujiani
NIM. 19107020024

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	7
E. Kajian Literatur.....	9
F. Landasan Teori	23
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Penulisan	33
BAB II GAMBARAN UMUM.....	35
A. Profil Desa Manislor	35
1. Kondisi Sosial Demografis.....	38
2. Kondisi Sosial Keagamaan.....	40
B. Profil Jamaah Ahmadiyah.....	43
1. Sejarah Perkembangan Ahmadiyah di Indonesia	43
2. Sejarah Didirikannya Ahmadiyah di Desa Manisor.....	45
3. Profil Informan	51
BAB III HASIL DATA.....	54

A. Resistensi Tertutup.....	54
1. Penguatan Ideologi dan Solidaritas	54
2. Membuat Sistem Organisasi Yang Lebih Terstruktur dan Sentralistik.....	60
3. Penguatan Modal Ekonomi	65
B. Resistensi Terbuka	69
1. Menokohkan Kader Jemaat Ahmadiyah ke Dalam Sistem Pemerintahan Desa	69
2. Mendukung Program Pemerintah Dalam Kegiatan Kemasyarakatan	72
3. Membangun Jejaring Dengan Pemerintah Maupun Organisasi Lain (<i>Rabtah</i>) 77	
BAB IV PEMBAHASAN.....	80
1. Faktor Sosial Politik berkembangnya Ahmadiyah di Indonesia Perspektif Teori Mobilisasi Sumber Daya	80
2. Penggunaan Sumber Daya Ekonomi dan Politik Untuk Melakukan Resistensi 88	
3. Resistensi Ahmadiyah Ditujukan Untuk Eksistensi Identitas di Masyarakat... 99	
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	107
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara.....	109
Lampiran 3 : Foto Dokumentasi	110
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	114
Lampiran 6 : CURRICULUM VITAE	115



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dikeluarkannya fatwa MUI pada tahun 1980 tentang Ahmadiyah adalah ajaran yang sesat dan menyesatkan dipertegas MUI pada tahun 2005 bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk melarang penyebaran paham Ahmadiyah sehingga memicu tindakan diskriminasi dan marginalisasi Jemaat Ahmadiyah dari masyarakat. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian akan menjelaskan bagaimana bentuk resistensi Jemaat Ahmadiyah Manislor dalam mendapatkan advokasi dan pengakuan publik di tengah diskriminasi sosial keagamaan yang di dapat dari masyarakat yang kontra terhadap Ahmadiyah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Mobilisasi Sumber Daya dalam upaya memaparkan bagaimana Jemaat Ahmadiyah Manislor mendapatkan pengakuan publik serta mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi Islam yang haq.

Peneliti menemukan dua bentuk resistensi yang dilakukan Jemaat Ahmadiyah Manislor yaitu resistensi terbuka dan resistensi tertutup. Adapun dua sumber daya dalam teori mobilisasi sumber daya yang dimanfaatkan oleh Jemaat Ahmadiyah Manislor yaitu sumber daya ekonomi dan sumber daya politik. Melalui sumber daya ekonomi, Jemaat Ahmadiyah Manislor berhasil membangun fasilitas pendidikan yaitu sekolah SMP Amal Bakti Manislor, membangun tiga belas masjid dan mushola, menciptakan pengobatan herbal (*Homeopathy*), serta mengadakan program berbasis sosial kemanusiaan bagi para Jemaat Ahmadiyah sendiri maupun masyarakat non-Ahmadiyah seperti donor darah dan donor mata melalui sistem *candah*. Adapun pemanfaatan sumber daya politik, Ahmadiyah berhasil mendominasi kursi-kursi strategis pemerintahan dari mulai Kepala Desa, perangkat desa, hingga unit terkecil yaitu Rukun Tetanggan (RT) serta keberhasilannya membangun jejaring eksternal dengan pemerintah, lembaga maupun organisasi lain melalui sistem *rabtah* sehingga bisa dengan lebih leluasa menempatkan posisi sebagai organisasi inklusif.

Kata Kunci: Resistensi, Diskriminasi, Sumber Daya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ahmadiyah merupakan salah satu organisasi keagamaan yang didirikan pada tahun 1891 di India oleh Mirza Ghulam Ahmad. Pada dasarnya gerakan Ahmadiyah memiliki dasar pemikiran dan penafsiran sebagaimana ajaran Islam. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang membedakan Ahmadiyah dari umat Islam secara umum. Beberapa perbedaan tersebut termasuk dalam penafsiran terhadap pemahaman yang berkenaan dengan konsep kenabian, konsep wahyu serta keyakinan akan datangnya Nabi Isa kedua¹. Dalam pemahaman Jemaat Ahmadiyah Nabi Muhammad bukanlah Nabi terakhir, karena mereka meyakini risalah kenabian tidak akan pernah tertutup hingga kapanpun. Meski begitu, mereka tetap mengakui Nabi Muhammad sebagai *khatam al-nabiyyin*, yang berarti Nabi Muhammad adalah Nabi yang paling sempurna dan Nabi terakhir yang membawa syariat².

Ahmadiyah bukanlah organisasi keagamaan baru di Indonesia, awal penyebarluasan Ahmadiyah di Indonesia diketahui pada tahun 1925, dan tahun 1931 Ahmadiyah mulai memasuki daerah Jawa Barat³. Bersamaan dengan hal tersebut Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa pada

¹ Syarif Ahmad, "Jamaah Ahmadiyah: Sebuah Pengantar," *Parung: JAI*, 1994, 13.

² Ida Novianti, *Kenabian Mirza Ghulam Ahmad* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006). Hlm 3

³ Kunto Sofianto, *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia* (Neratja Press, 2014).

Musyawarah Nasional II Majelis Ulama Indonesia pada 26 Mei - 1 Juni 1980 di Jakarta⁴.

Pernyataan terhadap Ahmadiyah dalam fatwa MUI sebenarnya sudah dua kali dikeluarkan yakni pada tahun 1980 dan tahun 2005. Dalam fatwa tersebut, MUI menegaskan bahwa “Aliran Ahmadiyah berada di luar Islam, sesat, dan menyesatkan”. Pada fatwa pertama, MUI tidak secara jelas menyebutkan konsekuensi pelabelan sesat tersebut. Sedangkan dalam fatwa berikutnya, konsekuensi tersebut secara gamblang disebutkan, yaitu mengimbau kaum Muslim untuk menanggapi hal tersebut dengan tegas. Berdasarkan fatwa tersebut dan berpegang pada UU No.1/PNPS/1965 mengenai pasal penodaan serta penistaan agama, MUI selanjutnya menuntut pemerintah agar secepatnya membubarkan Ahmadiyah⁵.

Menurut Sofianto dalam bukunya tentang “Tinjauan Kritis Jamaah Ahmadiyah Indonesia”. Jawa Barat menjadi salah satu propinsi yang mempunyai presentasi 70 persen sampai 75 persen keanggotaan Jamaah Ahmadiyah yang tersebar didalamnya. Salah satu dintaranya adalah Desa manislor.

Desa Manislor merupakan salah satu Desa di daerah Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Letaknya yang terhitung strategis karena masih cukup

⁴ Sofianto. *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesi*, hlm 269

⁵ Ahmad Fahmi Yahya Abdillah, “STRATEGI BERTAHAN JEMAAT AHMADIYAH DI PONDOK UDIK, KECAMATAN KEMANG, KABUPATEN BOGOR” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). Hlm 2

dekat dengan pusat kota Kuningan, berdekatan dengan objek wisata Cibulan, serta letaknya yang jika diurutkan berderetan dengan banyak pesantren dan sekolah berdasarkan pendidikan agama non-Ahmadiyah. Fenomena tersebut menjadi suatu hal yang menarik menyeret fakta bahwa Desa Manislor merupakan salah satu Desa dengan penganut aliran Ahmadiyah terbanyak di Indonesia. Jumlah Jemaat Ahmadiyah di Manislor mencapai 3.026 jiwa dari total populasi 4.300 jiwa penduduk. Terlebih, karena mayoritas penduduk Desa Manislor merupakan pengikut ajaran Ahmadiyah, tidak mengherankan apabila Kepala Desa serta kebanyakan perangkat desa Manislorpun berasal dari Ahmadiyah. Karena situasi demografi seperti ini, Desa Manislor bisa dikatakan sebagai des ayang berbeda dari yang lain⁶.

Berkaitan dengan kedua hal diatas, merupakan suatu kewajaran jika kemunculan Ahmadiyah mendapat tanggapan pro dan kontra di tengah masyarakat Indonesia. Terutama dengan adanya fatwa MUI terhadap justifikasi Ahmadiyah yang dinilai sesat, hal tersebut menggiring opini dan respon negatif masyarakat terhadap Jamaah Ahmadiyah seakan diakui secara formal. Bahayanya bagi masyarakat awam adalah bahwa seakan fatwa tersebut menghalalkan tindak kekerasan masyarakat yang kontra terhadap kepada para Jemaat Ahmadiyah. Maka berkaitan dengan hal tersebut, setelah dikeluarkannya fatwa oleh MUI, para anggota Jemaat Ahmadiyah tidak lagi

⁶ Abdul Syukur, "Gerakan Dakwah Ahmadiyah (Studi Kasus Jamaah Ahmadiyah Indonesia Desa Manis Lor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat)," *KALIMAH* 15, no. 2 (September 30, 2017): 169, <https://doi.org/10.21111/klm.v15i2.1490>. hlm 170

dapat berdakwah dan menyebarkan ajarannya kepada masyarakat dengan cara terbuka dan terang-terangan⁷.

Dampak dari fatwa MUI terhadap Ahmadiyah juga menyebabkan munculnya tindakan anarkis dari masyarakat yang jelas menentang Ahmadiyah. Beberapa tindakan kriminal tersebut terjadi pada tahun-tahun tertentu, seperti pada tahun 1984 ketika sebuah masjid di Cabang Ciamis dirusak oleh orang-orang yang tidak dikenal. Di wilayah Anak Cabang Maparah, daerah Ciamis Utara 27 anggota Jemaat Ahmadiyah juga menjadi korban penganiayaan oleh masyarakat setempat. Adapun perlakuan diskriminasi yang didapat oleh Jemaat Ahmadiyah Cabang Kalipucang Ciamis seperti; Kantor Urusan Agama (KUA) yang tidak bisa membuat catatan pernikahan anggota Jemaat Ahmadiyah, perusakan masjid milik Ahmadiyah. Pada tahun 1985, perusakan masjid dan rumah Jemaat Ahmadiyah di Desa Pamagangan dan 1996 di Pangauban Garut, serta pada tahun 2000 terjadi perusakan dua masjid di Maniskidul Kuningan yang dibakar oleh pihak-pihak yang menentang ajaran Ahmadiyah⁸.

Tidak sedikit masyarakat, khususnya masyarakat Kuningan Jawa Barat dari mulai kalangan muda, tua, anak-anak, bahkan aparatur pemerintahan daerah yang ikut serta merespon hal tersebut dengan perbuatan diskriminatif terhadap Jamaah Ahmadiyah Manislur yang tidak jauh berbeda dengan

⁷ Sofianto, *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia*. Hlm 266

⁸ Sofianto.

Jamaah Ahmadiyah lain seperti larangan berdakwah, larangan pembuatan KTP dan buku nikah, kesenjangan sosial-ekonomi hingga perbuatan anarkis yang mengakibatkan kerusuhan sehingga terjadi kerusakan di banyak tempat peribadatan dan bangunan seperti rumah, sekolah di wilayah masyarakat Jamaah Ahmadiyah sampai menimbulkan trauma dan menelan korban jiwa⁹.

Usaha perdamaian terus menerus dibangun sampai mampu melihat perubahan yang progresif dari Jamaah Ahmadiyah Manislor Kuningan yang sudah semakin terbuka dengan banyak organisasi keislaman atau non-Islam lainnya seperti dilansir dari kabardamai.id yang menjelaskan Indonesian Conference on Religion and Peace (ICRP) menciptakan kesempatan bagi para pemuda dari berbagai agama untuk berdiskusi dan mempromoskan toleransi serta menjaga keberagaman melalui kegiatan “Anjongsana Pemuda Lintas Iman 2: *“Hayu euy! diajar répéh rapih sareung Komunitas Sunda Wiwitan di Cigugur”*”¹⁰. Kemudian membuka wisata edukasi berbasis keagamaan, mendelegasikan anggota kelompoknya sebagai kandidat pemerintahan desa, juga tingginya solidaritas yang dibangun di antara para Jamaah. Beberapa hal tersebut menunjukkan adanya strategi yang dibangun oleh masyarakat Jamaah

⁹ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Rs,” n.d.

¹⁰ Penulis, “Live in Manislor: Mengenal Lebih Dekat Komunitas Ahmadiyah,” n.d., Diakses pada 15 Desember 2022 <https://kabardamai.id/live-in-manislor-mengenal-lebih-dekat-komunitas-ahmadiyah/>.

Ahmadiyah guna mendapatkan advokasi dan pengakuan publik sehingga menjadi salah satu strategi bertahan mereka sebagai kelompok minoritas.

Beberapa hal tersebut yang kemudian menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai bentuk resistensi apa saja yang dilakukan oleh Jamaah Ahmadiyah Manislor Kuningan guna mendapatkan pengakuan publik. Hal tersebut penting untuk diteliti karena bertujuan untuk memotivasi bahwa keterpurukan dan ketertinggalan akibat adanya diskriminasi tidak menghambat para Jemaat Ahmadiyah untuk terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diuraikan dengan penulisan skripsi ini adalah, bagaimana Jemaat Ahmadiyah Manislor dalam mendapatkan advokasi dan pengakuan publik di tengah diskriminasi sosial keagamaan yang di dapat dari masyarakat yang kontra terhadap Ahmadiyah?

C. Tujuan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian guna mengetahui bentuk strategi yang dilakukan oleh masyarakat Jemaat Ahmadiyah dalam upaya mendapatkan advokasi dan pengakuan publik atas kelompoknya ditengah diskriminasi sosial keagamaan yang didapat dari masyarakat yang kontra terhadap Ahmadiyah.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi sumber acuan dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terutama dalam bidang sosiologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang kondisi keberagaman sosial keagamaan masyarakat Indonesia, terutama di Desa Manislor Kota Kuningan Jawa Barat. Selain itu, penulis juga berharap dapat mengembangkan keterampilan dalam penelitian lebih lanjut di bidang studi Sosiologi.

b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan koleksi pengetahuan serta wawasan tentang studi kajian sosiologi yang ada dalam kehidupan masyarakat.

c. Bagi Mahasiswa, diharapkan bahwa hasil penelitian dapat menjadi materi bacaan yang memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas sosial keagamaan yang ada dalam masyarakat. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kritis dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada.

- d. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan akan menyediakan informasi dan data yang berguna bagi pemerintah sebagai pemegang kendali dan stabilitator dalam masyarakat. Dengan begitu, diharapkan bahwa pemerintah akan dapat mengurangi potensi konflik akibat keberagaman dan perbedaan dalam masyarakat, serta mampu meningkatkan advokasi untuk kelompok minoritas di Indonesia, baik dalam bentuk dukungan maupun perlindungan.
- e. Bagi Masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap berbagai kelompok dan menjadi lebih bijaksana dalam menghadapi perbedaan pendapat dan ideologi, terutama dalam konteks agama. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengarahkan penyelesaian masalah kepada para ahli sehingga penanganan kasus dilakukan dengan cara bijaksana dan berbasis ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan berharga kepada tokoh-tokoh agama dalam meredam dan mengendalikan umat yang berada di bawah bimbingan mereka.

E. Kajian Literatur

Resistensi JAI	Eksistensi JAI	JAI dan Kacamata Masyarakat Sosial	Kebijakan Pemerintah Dalam Kasus JAI
<p>Judul : “Melawan Stigma Sesat JAI Menghadapi <i>Takfiri</i>”</p> <p>Penulis : Mochamad sodik</p> <p>Hasil Temuan : Hasil penelitian ini, memperlihatkan bahwa Jemaat Ahmadiyah Indonesia mengalami tiga jenis represi yang berbeda, yaitu; kekerasan kultural-psikologis, struktural diskriminatif, dan fisik. Selain itu, dalam menghadapi tekanan ini, mereka menyusun cara-cara untuk membangun representasi diri yang kuat, diantaranya menjadi Muslim yang benar, warga negara yang patuh,</p>	<p>Judul : “Eksistensi Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Yogyakarta Pasca SKB 3 Menteri Tahun 2008 Tentang Ahmadiyah”</p> <p>Penulis : Pratina Ikhtiyarini</p> <p>Hasil Temuan : strategi bertahan yang digunakan untuk menjaga eksistensi Jemaat Ahmadiyah Indonesia adalah dengan mengoptimalkan sistem organisasi mereka, yang dibagi menjadi dua jalur utama; jalur manajemen yang berfungsi mengatur strategi dakwah JAI, dan jalur kemubalighan yang berfungsi dalam penguatan serta</p>	<p>Judul : “Tinjauan Kritis Jamaah Ahmadiyah Indonesia”</p> <p>Penulis : Kunto Sofianto, Ph.D.</p> <p>Hasil Temuan : Penelitian menunjukkan beberapa faktor penting keberhasilan Ahmadiyah yaitu; sistem pengorganisasian gerakan dalam tiga badan yaitu Majelis Lajnah Imaillah, Majelis Ansharullah, dan Majelis Khuddamul, dukungan keuanggan <i>candah</i>, konsistensi dalam membina dan mendirikan pendidikan mandiri dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai pendidikan tinggi, serta</p>	<p>Judul : “Kewenangan Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP) Bagi Anggota Ahmadiyah di Desa Manislor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan”</p> <p>Penulis : Agus Mulya Karsona, Holyness N.Singadmedja, Mesas Sinaga</p> <p>Hasil Temuan : Ditetapkannya kebijakan tentang diterbitkannya Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP) bagi Jemaat Ahmadiyah telah sepenuhnya dilindungi hukum yaitu Peradilan Tata Usaha Negara</p>

dan manusia yang terpilih.	peningkatan keimanan sesama anggota JAI.	pemanfaatan media komunikasi dan cetak sebagai media dakwah.	berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1986 Jo. Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2009 tentang Peradilan Tata Usaha Negara.
<p>Judul : “Strategi Rekrutmen Anggota Gerakan Ahmdiyah Indonesia (GAI) Yogyakarta Tahun 2005-2009”</p> <p>Penulis : Arif Nurul Fauzi</p> <p>Hasil Temuan : Strategi rekrutmen yang dilakukan adalah dengan strategi kultur dan natural, yaitu melalui orang terdekat seperti keluarga, kerabat, tetangga, atau melalui ikatan kerja.</p>	<p>Judul : “Keberadaan Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) Tenjo Waringin Tasikmalaya Pasca Dikeluarkannya Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Barat No 12 Tahun 2011 Tentang Larangan Ahmadiyah”</p> <p>Penulis : Rio Setiawan</p> <p>Hasil Temuan : Dalam penelitian penulis menjelaskan tentang dampak yang didapat oleh para Jamaah Ahmadiyah setelah dikelurkannya PERGUB Jawa Barat Nomor 12 Tahun 2011 mengenai pelarangan Ahmadiyah diantaranya</p>	<p>Judul : “Dari Prasangka Hingga Diskriminasi: Menyoal Stigma Sesat dan Kekerasan Terhadap Ahmadiyah Dalam Perspektif Komunikasi”</p> <p>Penulis : Halimatusa’diah</p> <p>Hasil Temuan : kekerasan yang dialami Jamaah Ahmadiyah di Indonesia bukan lagi pada tahap diskriminasi tetapi <i>extermination</i> atau dapat disebut upaya pemusnahan terhadap kelompok Ahmadiyah.</p>	<p>Judul : “Peran Pemerintah Daerah Selaku Penyelenggara Negara Dalam Konflik Ahmadiyah di Kabupaten Kuningan”</p> <p>Penulis : Siti Khumayah, SE.,M.Si.</p> <p>Hasil Temuan : Lemahnya control birokrasi, adanya pola koordinasi yang tidak intensif, adanya kepentingan politik, lemahnya pengawasan karena dilakukan hanya saat terjadinya konflik, serta kurangnya mobilisasi intensitas komunikasi kepada keseluruhan perangkat birokrasi terkait kebijakan serta teknis implementasinya</p>

	kesulitan membangun tempat ibadah, menolak pencatatan perkawinan sampai tindakan penyerangan terhadap Jemaat Ahmadiyah.		mengakibatkan konflik Ahmadiyah terus berjalan menjadi konflik berkepanjangan.
<p>Judul : “Dinamika Relasi Sosial-Keagamaan Masyarakat Ahmadiyah Dan Non-Ahmadiyah”</p> <p>Penulis : Madian Sulistyati</p> <p>Hasil Temuan : Pentingnya penelitian ini terletak pada urgensi untuk mengutamakan adaptasi dan pembiasaan lokal sebagai cara untuk menyelesaikan konflik dan menciptakan perdamaian tanpa kekerasan. Selain itu, peran agen-agen dari masyarakat sipil juga diakui sebagai potensi penting dalam pengembangan mekanisme</p>	<p>Judul : “Ahmadiyah di Era Reformasi”</p> <p>Penulis : Saipul Hamdi</p> <p>Hasil Temuan : Gagalnya pemerintah untuk menjaga hak dan kebebasan beragama seperti yang diatur dalam konstitusi karena pembatasan hak-hak warga Ahmadiyah serta semakin tidak berfungsinya SKB dikarenakan minimnya sosialisasi kepada masyarakat luas dan sifatnya yang masih multitafsir sehingga mudah disalah artikan.</p>	<p>Judul : “Hilangnya Hak Anak: Studi Kasus Jamaah Ahmadiyah Indonesia”</p> <p>Penulis : Mohammad Teja</p> <p>Hasil Temuan : Dibutuhkan adanya sosialisasi ulang terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak kepada masyarakat dan aparat pemerintah, serta mencantumkan pasal-pasal yang terkait langsung dengan anak korban konflik. Karena melihat kekerasan yang berdampak pada anak-anak Ahmadiyah yang direbut haknya untuk mendapat pengasuhan dari orang</p>	<p>Judul : “Resolusi Konflik Belatar Agama: Studi Kasus Ahmadiyah di Kudus”</p> <p>Penulis : Moh. Rosyid</p> <p>Hasil Temuan : Upaya resolusi yang dilakukan guna meredam konflik Ahmadiyah di Kudus Desa Colo salah satunya dengan menerapkan nilai yang terkandung dalam UUD 1945 dan perundangan lain dengan menghormati hak individu, terlebih dalam kebebasan memeluk agama serta kenyamanan bagi pengikutnya, dan menekankan peran aktif para</p>

<p>untuk penanganan konflik. Mereka dapat berkontribusi dengan cara masing-masing untuk mencapai tujuan perdamaian yang diinginkan.</p>		<p>tuanya, ataupun pelayanan rehabilitasi pasca konflik yang masih kurang diperhatikan.</p>	<p>tokoh masyarakat untuk mengarahkan perilaku diri dan kelompoknya agar tidak melakukan tindakan kriminal terhadap sesama umat manusia.</p>
<p>Judul : “Gerakan Dakwah Ahmadiyah (Studi Kasus Jamaah Ahmadiyah Indonesia Desa Manis Lor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat)” Penulis : Abdul Syukur Hasil Temuan : menjelaskan tentang bagaimana Jamaah Ahmadiyah diputuskan MUI sebagai kelompok keagamaan yang sesat serta</p>	<p>Judul : “Dinamika Jamaah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta Tahun 1946-2010” Penulis : Ullyia Fitriyana Hasil Temuan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menunjang keberadaan JAI Yogyakarta adalah lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, dan lembaga sosial. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan</p>	<p>Judul : “Pemetaan Analisis Konflik di Jawa Barat” Penulis : Faisal Nurdin Idris Hasil Temuan : Didalamnya penulis menjelaskan tentang bagaimana asal usul konflik Jamaah Ahmadiyah di Jawa Barat khususnya Tasikmalaya dan kuningan yang bermula dari issue ‘anti Ahmadiyah’ kemudian terjadi tindak kekerasan, sampai pada penjelasan mengenai upaya</p>	<p>Judul : “Merajut Asa Keadilan dan Kesetaraan” Penulis : oleh Ahmad Suaedy, Hasymi Muhammad, Ahmad Sobirin, dkk. Hasil Temuan : kondisi pelayanan publik di Indonesia yang masih menghadapi kendala dalam mencapai keadilan dan kesetaraan (<i>equality</i>). Seringkali terdapat pertentangan antara peraturan perundang-undangan dengan</p>

<p>menjelaskan mengenai sistem kepercayaan yang dianut oleh para Jamaah dan lain sebagainya. Selain itu, penulis menuliskan bahwa dapat disimpulkan salah satu faktor yang menyebabkan Ahmadiyah terus eksis yaitu sistem pembinaan Jemaat atau anggota oleh para mubaligh yang ketat dan intens. Karena dalam Jemaat Ahmadiyah seorang mubaligh diamanahi tugas untuk membina serta memberi pelayanan terhadap Jemaat tanpa dibebani tanggungan dalam mencari nafkah, karena nafkah mereka telah dijamin oleh organisasi¹¹. Terdapat hal menarik dalam penelitian,</p>	<p>bahwa keberadaan JAI Yogyakarta tidak terlepas dari peran Muhammadiyah yang mengutus kadernya untuk mencari ilmu di Hindustan yang kemudian tertarik mendalami Ahmadiyah Qadian, dan setelah kembali kader Muhammadiyah tersebut resmi menjadi anggota Jemaat Ahmadiyah.</p>	<p>dan strategi pencegahan konflik yang dilakukan oleh aktor negara dan non Negara sebagai berikut; Pemerintah telah melakukan setidaknya tiga upaya pencegahan konflik. Pertama, penggunaan jalur dialog sebagai sarana untuk mencari solusi damai dalam menghadapi potensi konflik. Selanjutnya, pemerintah juga melakukan kampanye permaian untuk menyebarkan nilai-nilai hamoni dan saling pengertian sebagai cara untuk mencegah eskalasi konflik. Sementara itu, aktor non-negara di Kuningan khususnya Gerakan Masa Pejuang Untuk Rakyat (GEMPUR) menekan upaya pencegahan</p>	<p>prinsip kesetaraan dalam pelayanan public¹². Selain itu, didalamnya juga membahas tentang konflik E-KTP warga Ahmadiyah Kuningan, Jemaat Ahmadiyah Surabaya, issue jaminan hak konstitusi warga di Hutan Lindung, serta peristiwa disabilitas dan tanggung jawab Negara.</p>
--	---	---	--

¹¹ Syukur, "Gerakan Dakwah Ahmadiyah (Studi Kasus Jamaah Ahmadiyah Indonesia Desa Manis Lor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat)." Hlm 187-188

¹² Ahmad Suaedy, Hasyimi Muhammad, and Dkk, *Merajut Asa Keadilan Dan Kesetaraan* (Jakarta: Ombudsman Republik Indonesia, 2021). Hlm 44

<p>dimana seorang mubaligh (pendakwah) hanya bertugas membina dan melayani Jamaah <i>full-time</i>, bahkan perekrutan mubalighpun dilakukan secara sukarela karena kesiapannya dan dilakukan secara terorganisir oleh para pengurus JAI.</p>		<p>konflik melalui aksi perlawanan damai. Dengan cara ini, mereka berusaha menyelesaikan perbedaan dengan cara tidak mengarah pada kekerasan, melainkan mencari penyelesaian secara damai dan bermusyawarah untuk mencapai keadilan dan kesetaraan.</p>	
<p>Judul : “Resistensi Kelompok Minoritas Keagamaan Jamaah Ahmadiyah Indonesia” Penulis : Dewi Nurul Maliki Hasil Temuan : Penulis memaparkan tentang apa yang dimaksud dengan Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) terkhusus JAI Cabang Yogyakarta. Menurut hasil penelitian penulis menyampaikan upaya</p>	<p>Judul : “Jamaah Ahmadiyah Indonesia” Penulis : Farkhan Hasil Temuan : Penelitian menjelaskan tentang pembagian dua golongan Jamaah Ahmadiyah, yaitu Jemaat Ahmadiyah Lahore yang mengklaim dirinya sebagai Gerakan Ahmadiyah Indonesia, serta Jemaat Ahmadiyah Qodian yang</p>	<p>Judul : “Merawat Kebersamaan. Polisi, Kebebasan Beragama, dan Perdamaian” Penulis : Rizal Panggabean dan Ihsan Ali-Fauzi Hasil Temuan : Buku yang menjelaskan tentang konflik beragama, radikalisme, toleransi hingga upaya bina damai. Tak hanya itu lebih spesifik buku ini juga mengangkat peristiwa kekerasan di Ahmadiyah</p>	<p>Judul : “Pelanggaran Hak Asasi Manusia Masyarakat Minoritas Jamaah Ahmadiyah (Studi Kasus : Perusakan Masjid Al-Kautsar Jamaah Ahmadiyah di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal Tahun 2016)” Penulis : Diah Wijayana Hasil Temuan : Untuk menghindari terjadinya diskriminasi antara</p>

<p>perlawanan yang dilakukan oleh Jamaah Ahmadiyah Cabang Yogyakarta merupakan representasi dari perebutan hak-hak mereka yang terancam setelah adanya SKB serta lebih banyak menjelaskan tentang kondisi perlawanan Jamaah Ahmadiyah Indonesia yang bukan merupakan hal mudah. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan komunitas intelektual guna mewakili argumen mereka, menciptakan ruang (<i>sphere</i>) yang cenderung tidak terpengaruh oleh dominasi kelompok mayoritas di lingkup akademis, dan membentuk jaringan kerjasama dengan kelompok-</p>	<p>mengklaim dirinya sebagai Jemaat Ahmadiyah Indonesia.</p>	<p>Manislor, Ambon, serta peristiwa konflik FPI dan AKKBB.</p>	<p>masyarakat mayoritas dan minoritas, penting bagi pemerintah untuk menegakkan hukum dengan lebih tegas dan memberikan ruang yang lebih inklusif bagi masyarakat minoritas¹⁴.</p>
---	--	--	---

kelompok independen lainnya ¹³ .			
<p>Judul : “THE INCEPTION OF SKB IN AHMADIYYA: FROM STATE OF POWER TO STATE OF LAW”</p> <p>Penulis : Mochamad Sodik, Gufron, dan B.J Sujibto</p> <p>Hasil Temuan : Artikel ini menyimpulkan bahwa (1) SKB (Surat Keputusan Bersama) merupakan produk politik yang kontroversial karena kelahirannya dipengaruhi oleh berbagai kekuatan politik baik dari internal maupun eksternal. (2) situasi sosial umat Ahmadiyah di Manislor, saat ini yang dengan tekunnya berinisiatif</p>	<p>Judul : “EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN SALAFI DI NTB (Kajian Resistensi Dan Konflik Keyakinan Serta Motivasi Masyarakat Memilih Lembaga Pendidikan Salafi”</p> <p>Penulis : Hasbiallyh</p> <p>Hasil Temuan Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa garis besar konflik antara Salafi dan masyarakat adalah perbedaan dalam memahami praktek keagamaan. Karakteristik lembaga pendidikan Salafi di NTB yang direalisasikan</p>	<p>Judul : “Refleksi Moderasi Beragama Dalam Penyelesaian Konflik Ahmadiyah Lombok”</p> <p>Penulis : Lutfatul Azizah, M.Hum.</p> <p>Hasil Temuan : Upaya penyelesaian konflik yang tidak hanya berfokus pada konflik masa mendatang akan tetapi berfokus pula pada konflik masalalu yang tidak menutup kemungkinan akan berpotensi menjadi pemicu konflik dikemudian hari, seperti halnya konflik Ahmadiyah di Lombok yang terjadi sejak tahun 1983 sampai 2006.</p>	

¹⁴ Wijayana, “Pelanggaran Hak Asasi Manusia Masyarakat Minoritas Jamaah Ahmadiyah (Studi Kasus : Perusakan Masjid Al-Kautsar Jamaah Ahmadiyah Di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal Tahun 2016,” *Journal of Politic and Government Studies*, 2019.

¹³ Dewi Nurul Maliki, “Resistensi Kelompok Minoritas Keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia,” *JSP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 2010. Hlm 59-60

<p>untuk mengatasi konflik tersebut, mempengaruhi dinamika aktor-aktor sosial dalam mendukung proses integrasi sosial dalam masyarakat. (3) pembatasan kekuasaan pemerintah dan aparaturnegara sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan dalam menghadapi kelompok minoritas. Dalam konteks ini, pembatasan kekuasaan pemerintah daerah dan nasional harus patuh pada hukum, hak asasi manusia, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari norma agama, moral, dan etika¹⁵.</p>	<p>dalam bentuk <i>Khalafi</i> pesantren dengan ciri khas yang ditekankan pada pemahaman nilai-nilai aqidah yang kokoh, khususnya dalam pemahaman aqidah dan manhaj salaf. Adapun resistensi yang terjadi dalam fenomena lembaga pendidikan Salafi di NTB tersebut dapat dikategorikan sebagai resistensi tertutup dimana konflik keyakinan dan komunitas perlawanan terhadap Salafi tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap eksistensi Salafi sebagai lembaga pendidikan. Selain itu, terdapat beberapa motivasi yang dijadikan sebagai alasan para orang tua lebih memilih pesantren</p>		
--	---	--	--

¹⁵ Mochammad Sodik, Gufron Gufron, and B.J. Sujibto, "The Inception of SKB on Ahmadiyya: From State of Power to State of Law," *Justicia Islamica* 19, no. 2 (December 28, 2022): 211–28, <https://doi.org/10.21154/justicia.v19i2.4871>. hlm 209-210

	<p>Salafi diantaranya; faktor internal yang timbul dari pemahaman orang tua terhadap Salafi itu sendiri, anggapan orang tua tentang kebaikan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan, anggapan akan mendapatkan lingkungan yang aman serta faktor eksternal seperti bagusnya kurikulum yang diberikan oleh pesantren, dan kredibilitas staf pengajar dan sistem asrama yang berkualitas¹⁶.</p>		
	<p>Judul : “POLA KOMUNIKASI JEMA’AT AHMADIYAH INDONESIA (JAI) DI SALATIGA” Penulis : Haidar Nurfa Kharisma Swara</p>		

¹⁶ Hasbially, “EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN SALAFI DI NTB (Kajian Resistensi Dan Konflik Keyakinan Serta Motivasi Masyarakat Memilih Lembaga Pendidikan Salafi)” (UIN Mataram, 2021). Hlm 247-248

	<p>Hasil Temuan :</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Salatiga terdiri dari dua pola komunikasi dakwah, yang digunakan untuk mengembangkan syiar dakwahnya di Salatiga, serta menerangkan bagaimana Ahmadiyah dapat masuk dan berkembang disana.</p> <p>Dalam pola komunikasi organisasi, terdapat empat metode komunikasi yang digunakan, yaitu komunikasi organisasi otonom Ahmadiyah Salatiga, komunikasi organisasi <i>Rabtah</i>, komunikasi organisasi <i>Jalsah Salanah</i>, komunikasi organisasi <i>Ta'lim Tarbiyat</i>. Sementara dalam pola komunikasi dakwah, terdapat lima metode komunikasi yang diterapkan, yaitu komunikasi dakwah</p>		
--	---	--	--

	<i>Ijtima</i> , komunikasi dakwah <i>Da' ilalah</i> , komunikasi dakwah <i>Tabligh</i> , komunikasi dakwah <i>Tarbiyat</i> , komunikasi dakwah <i>Mu'awanah</i> ¹⁷ .		
--	---	--	--



¹⁷ Haidar Nurfa Kharisma Swara, "POLA KOMUNIKASI JEMA'AT AHMADIYAH INDONESIA (JAI) DI SALATIGA SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Dan Syarat Guna Oleh" (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022).

Berdasarkan hasil literature review di atas, penelitian-penelitian sebelumnya berkenaan dengan resistensi sehingga bisa melihat strategi apa saja yang dilakukan Jemaat Ahmadiyah untuk melawan segala bentuk diskriminasi yang didapat. Hal tersebut terlihat dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Sodik¹⁸, Arif Nur Fauzi¹⁹, Madian Sulistyati²⁰, Abdul Syukur²¹, Dewi Nurrul Maliki²², Mochamad Sodik, Gufron, dan B.J Sujibto²³. Dimana rata-rata perlawanan yang dilakukan oleh Jemaat Ahmadiyah Indonesia adalah *soft resistance* dengan tidak melakukan cara-cara anarkis dan kekerasan, melainkan dengan membangun citra organisasi yang baik dan menciptakan jejaring yang baik untuk jejaring internal dan eksternal organisasi.

Disisi lain, penelitian terdahulu juga telah menyoroti eksistensi Jemaat Ahmadiyah Indonesia seperti yang ditulis oleh Pratina Ikhtiyarini²⁴, Rio

¹⁸ Mochamad Sodik, "Melawan Stigma Sesat JAI Menghadapi Takfiri" (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, 2015).

¹⁹ Arif Nur Fauzi, "Strategi Rekrutmen Anggota Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) Yogyakarta Tahun 2005-2009" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

²⁰ Madian Sulistyati, "Dinamika Relasi Sosial-Keagamaan Masyarakat Ahmadiyah Dan Non-Ahmadiyah," *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 2017.

²¹ Syukur, "Gerakan Dakwah Ahmadiyah (Studi Kasus Jamaah Ahmadiyah Indonesia Desa Manis Lor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat)."

²² Dewi Nurrul Maliki, "Resistensi Kelompok Minoritas Keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia," n.d.

²³ Sodik, Gufron, and Sujibto, "The Inception of SKB on Ahmadiyah: From State of Power to State of Law."

²⁴ Pratina Ikhtiyarani, "EKSISTENSI JEMAAH AHMADIYAH INDONESIA (JAI) DI YOGYAKARTA PASCA SKB 3 MENTERI TAHUN 2008 TENTANG AHMADIYAH" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

Setiawan²⁵, Saipul Hamdi²⁶, Ullya Fitriyana²⁷, Farkhan²⁸, Hasbially²⁹, Haidar Nurfa Kharisma³⁰. Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai bagaimana eksistensi Jemaat Ahmadiyah di Indonesia. Yang mana strategi eksistensi yang dilakukan untuk terus eksis dan bertahan adalah dengan melakukan penguatan internal. Selain itu, adapun faktor lain yang membuat eksistensi Jemaat Ahmadiyah tetap ada adalah kekuatan dari pemerintah dan lembaga sosial.

Selain berkaitan dengan resistensi dan eksistensi, beberapa penelitian sebelumnya juga berfokus pada pendalaman terkait Jemaat Ahmadiyah Indonesia itu sendiri serta menganalisis bagaimana Jemaat Ahmadiyah Indonesia dalam kacamata sosial yang dilakukan oleh Kunto Sofianto³¹, Halimatusa'diah³², Mohammad Teja³³, Faisal Nurdin Idris³⁴, Rizal Panggabean

²⁵ Rio Setiawan, "Keberadaan Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) Tenjo Waringin Tasikmalaya Pasca Dikeluarkannya Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Barat No 12 Tahun 2011 Tentang Larangan Ahmadiyah" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

²⁶ Saipul Hamdi et al., "AHMADIYAH DI ERA REFORMASI," *Jurnal Al-Ulum*, vol. 11, 2011.

²⁷ Ullya Fitriyana, "Dinamika Jamaah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta Tahun 1946-2010" (Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2020).

²⁸ Jamaah Ahmadiyah, "UNIVERSITAS INDONESIA JAMAAH AHMADIYAH INDONESIA SKRIPSI FARKHAN 0806467143 UNIVERSITAS INDONESIA FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA PROGRAM STUDI ARAB DEPOK JANUARI 2012," 2012.

²⁹ Hasbially, "EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN SALAFI DI NTB (Kajian Resistensi Dan Konflik Keyakinan Serta Motivasi Masyarakat Memilih Lembaga Pendidikan Salafi)."

³⁰ Swara, "POLA KOMUNIKASI JEMAAH AHMADIYAH INDONESIA (JAI) DI SALATIGA SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Dan Syarat Guna Oleh."

³¹ Sofianto, *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia*.

³² Halimatusa'diah, "DARI PRASANGKA HINGGA DISKRIMINASI: MENYOAL STIGMA SESAT DAN KEKERASAN TERHADAP AHMADIYAH DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI," *Jurnal Avant Garde* 5, no. 1 (2017).

³³ Mohammad Teja and Hilangnya Hak Anak, "| 191 HILANGNYA HAK ANAK: STUDI KASUS JAMAAH AHMADIYAH INDONESIA," n.d., <http://nasional.kompas.com/>.

dan Ihsan Ali-Fauzi³⁵, Lutfatul Azizah³⁶. Dimana didalamnya membahas tentang konflik yang ada di Indonesia dan Jawa Barat pada khususnya, termasuk fenomena keberadaan Jemaat Ahmadiyah di Indonesia serta menyuguhkan beberapa penyelesaian yang ditawarkan.

Sedangkan penelitian yang mengulik tentang bagaimana kebijakan pemerintah dalam merespon konflik Jemaat Ahmadiyah yang ditulis oleh Agus Mulya Karsona³⁷, Siti Khumayah³⁸, Moh. Rosyid³⁹, Ahmad Suaedy, Hasymi Muhammad, Ahmad Sobirin, dkk⁴⁰, Diah Wijayana⁴¹. Menyatakan bahwa sempat ada campur tangan pemerintah dalam kasus diskriminasi tersebut, seperti halnya kasus pelarangan E-KTP yang diberlakukan oleh pemerintah Kabupaten Kuningan untuk warga Jemaat Ahmadiyah.

F. Landasan Teori

Teori Mobilisasi Sumber Daya

³⁴ Faisal Nurdin Idris, "Sekularisasi Pd Ahmadiyah Manislol," *Pesantren For Peace*, n.d.

³⁵ Edisi Ringkas, Rizal Panggabean, and Ihsan Ali -Fauzi, "Pemolisian Konflik Keagamaan Di Indonesia," n.d.

³⁶ Lutfatul Azizah, *REFLEKSI MODERASI BERAGAMA DALAM PENYELESAIAN KONFLIK AHMADIYAH LOMBOK*, ed. M.Si Dr. Nuruddin, S.Ag. (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2022).

³⁷ Agus Mulya Karsona, Holyness N Singadmedja, and Mesas Sinaga, "KEWENANGAN PEMERINTAH DALAM PENYELENGGARAAN PELAYANAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (E-KTP) BAGI ANGGOTA AHMADIYAH DI DESA MANISLOR KECAMATAN JALAKSANA KABUPATEN KUNINGAN," n.d., <http://www.acumenfund.com>.

³⁸ Siti Khumayah, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Konflik Ahmadiyah Di Kabupaten Kuningan," *Jurnal Publika Unswagati Cirebon*, 2014.

³⁹ Moh Rosyid, "RESOLUSI KONFLIK BERLATAR AGAMA: STUDI KASUS AHMADIYAH DI KUDUS," *Fikrah* I, no. 2 (2013).

⁴⁰ Suaedy, Muhammad, and Dkk, *Merajut Asa Keadilan Dan Kesetaraan*.

⁴¹ Studi Kasus, Perusakan Masjid Al-Kautsar Jemaat Ahmadiyah di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal, and Diah Wijayana, "PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA MASYARAKAT MINORITAS JEMAAT AHMADIYAH," n.d.

Teori mobilisasi sumber daya (*Resource Mobilization Theory*) adalah teori yang diperkenalkan oleh Anthony Oberschall. Konsep “Mobilisasi” merujuk pada proses pembentukan kerumunan, kelompok, asosiasi, serta organisasi dengan tujuan mencapai tujuan bersama secara kolektif⁴². Teori mobilisasi sumber daya beranggapan bahwa ketika terjadi ketidakpuasan dalam suatu masyarakat, kemungkinan besar gerakan sosial akan muncul⁴³. Menurut para ahli teori mobilisasi sumber daya, gerakan sosial saat ini diartikan sebagai sebuah gerakan yang lebih modern dan membutuhkan komunikasi serta organisasi yang lebih maju daripada gerakan sosial yang lebih lama dan cenderung kurang terorganisir dengan baik⁴⁴.

Berdasarkan pandangan dari Oberschall, Gamson, Marx dan Wood, McCarthy dan Zald, serta Snow dapat disimpulkan bahwa *Resource Mobilization Theory* (RMT) menekankan pentingnya faktor-faktor struktural, seperti ketersediaan sumberdaya bagi kelompok-kelompok kolektif dan posisi individu dalam jaringan sosial, teori ini juga menitikberatkan aspek rasionalitas dalam partisipasi suatu gerakan sosial⁴⁵. Sumber daya merujuk pada barang atau jasa yang digunakan untuk melaksanakan strategi, rencana, program, proyek, atau aktivitas. Strategi mobilisasi sumber daya adalah

⁴² David A. Locher, *Collective Behavior.*, berilustra (Pennsylvania State University: Prentice Hall, 2002).

⁴³ Oman Sukmana, *KONSEP DAN TEORI GERAKAN SOSIAL* (Malang, Jawa Timur: Intrans Publishing, 2016).

⁴⁴ Sukmana.

⁴⁵ Klandermans Bert, “Mobilization and Participation: Social-Psychological Expansions of Resource Mobilization Theory. *American Sociological Review*,” 49(5), 583 (1984).

sebuah rencana yang menjelaskan bagaimana sebuah organisasi mengumpulkan sumber daya guna melaksanakan proyek serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu. Pengembangan strategi mobilisasi sumber daya biasanya merupakan langkah awal dalam menyusun proposal pendanaan⁴⁶.

Adapun alasan mengapa teori mobilisasi sumber daya relevan dengan penelitian dikarenakan gerakan Jamaah Ahmadiyah menitikberatkan kekuatan sumber daya (anggota/Jamaah) yang dimilikinya sebagai salah satu modal usaha yang efektif dalam membentuk strategi kelompoknya dalam mencapai keberhasilan seperti halnya dengan melakukan banyak gerakan yang lebih berani, terbuka, terorganisir, bahkan memperkuat solidaritas kelompok sehingga menghasilkan perubahan yang signifikan dan progresif.

Faktor penentu kesuksesan dalam teori ini tergantung pada bagaimana organisasi gerakan sosial memanfaatkan jaringan (*network*) yang ada, baik itu dalam bentuk struktural maupun bentuk non-formal⁴⁷. Disamping aspek sumber daya yang dimiliki, kemunculan pergerakan sosial juga perlu memperhatikan struktur di negaranya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukmana jika Negara berkekuatan dan represif, gerakan sosial akan

⁴⁶ ROCHMAT ALDY Purnomo, "RESOURCE MOBILIZATION THEORY AND THE STUDY OF SOCIAL MOVEMENTS," 2016, <https://www.purnomo.co.id/2016/01/resource-mobilization-theory-and-study.html>.

⁴⁷ Joko Suwarno, "Gerakan Muncar Rumahku' Dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Pada Gerakan Sosial Penyelamatan Lingkungan," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol 3, No (2016). Hlm 17

menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, teori mobilisasi sumber daya berpendapat bahwa eksistensi struktur pemerintah berperan dalam menentukan akses kelompok terhadap sumberdaya masyarakat⁴⁸. Dengan demikian, teori ini juga menekankan pada bagaimana aktor sosial yang berpikiran rasional terlibat dan mengidentifikasi peluang yang muncul dari proses politik.

Menurut penjelasan di atas, teori mobilisasi sumber daya fokus pada bagaimana organisasi gerakan sosial mengelola mobilisasi sumber daya yang dimiliki, baik dari sumber daya internal maupun eksternal untuk mendukung pencapaian tujuan gerakan sosial. Sumber daya yang dimaksud dalam teori ini meliputi uang, waktu, keterampilan, jaringan sosial, dan akses ke lembaga-lembaga kekuasaan. Teori sumber daya juga menyoroti pentingnya dukungan masyarakat dalam memobilisasi sumber daya. Kelompok atau organisasi yang mendapatkan dukungan dari masyarakat akan lebih mudah memperoleh sumber daya dan memobilisasi massa. Oleh karena itu, kelompok atau organisasi harus bekerja untuk memperoleh dukungan masyarakat dengan cara yang tepat dan efektif.

G. Metode Penelitian

1. Posisi Penelitian

⁴⁸ Akbar Golhasani and Abbas Hosseinirad, "Gerakan Sosial Dan Mobilisasi Sumber Daya Dalam Memperjuangkan Pengakuan Kepercayaan Berbeda," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* Vol 3, No (2016): 2442–8663, <https://doi.org/10.24036/scs.v9i2.383>.

Peneliti dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah pengumpul data primer. Selain itu, peneliti berperan sebagai perencana, penafsir data, dan penganalisa data dalam penentuan hasil penelitian⁴⁹. Dengan demikian, peneliti cukup berperan dominan dalam interpretasi dan analisis data.

2. *Background* Peneliti

Peneliti merupakan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Sosiologi. Ia merupakan lulusan MA Husnul Khotimah, yang merupakan salah satu sekolah berbasis keagamaan atau biasa disebut pesantren di daerah Kuningan Jawa Barat. Semasa SMA peneliti cukup aktif dalam berbagai organisasi seperti OSIS, organisasi kedaerahan, Pasukan Baris-Berbaris.

Peneliti berasal dari Kuningan Jawa Barat tepatnya di Desa Maniskidul. Dimana Desa Maniskidul merupakan desa yang bersebelahan dengan tempat penelitian dilaksanakan yaitu Desa Manislora atau Maniskaler. Tidak hanya sebagai tempat kelahiran, Kuningan merupakan tempat peneliti banyak menimba ilmu khususnya ilmu agama yang di dapat baik dari lembaga pendidikannya maupun keluarga, dan lingkungannya.

⁴⁹ Muhamad Supraja and Nuruddin Al Akbar, *Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial* (Gadjah Mada University Press, 2020).

Selain itu, peneliti juga terlibat aktif dalam organisasi intra kampus seperti Himpunan Mahasiswa Prodi Sosiologi, maupun organisasi eksternal diluar kampus seperti Himpunan Mahasiswa Islam. Dengan berbagai pengalaman, relasi, dan ilmu pengetahuan yang di dapat itulah yang membantu menginspirasi peneliti dalam pemikirannya tentang topik yang diteliti.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) yang berada di Desa Manislor, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari studi lapangan atau penelitian empiris melalui wawancara dengan informan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang relevan untuk keperluan penelitian, diperlukan informan kunci (*key informan*) yang memiliki pemahaman dan keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti⁵⁰.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mewawancarai 3 (tiga) *key informan* yaitu Pemerintah Desa Manislor dan Pengurus Jemaat

⁵⁰ Miles Mathew B. et al., Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992).

Ahmadiyah Desa Manislor, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan seputar penelitian mengenai sejarah perkembangan Jemaah Ahmadiyah di Desa Manislor hingga usaha apa saja yang mereka lakukan dalam menghadapi diskriminasi sosial keagamaan serta memobilisasi sumber daya anggota guna mendapatkan advokasi dan pengakuan publik. Serta warga non-Ahmadiyah untuk menilai pemahaman Jemaah Ahmadiyah dari sudut pandang berbeda guna menjadi penguat data serta mendorong hasil penelitian yang lebih objektif.

Data Sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung data dan informasi yang telah diperoleh dari data primer. Data ini dapat berupa dokumen, majalah, Koran, internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

Penggunaan data primer dan sekunder ini bertujuan agar saling melengkapi sehingga mencapai hasil penelitian melalui data yang objektif dan akurat. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai media perbandingan data dari data yang diperoleh. Baik data primer maupun sekunder yang sudah diperoleh tidak langsung dianalisis, melainkan di periksa terlebih dahulu dengan tujuan meminimalisir kesalahan dan kekurangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh sumber informasi yang akurat, lengkap dan terpercaya dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penelitian, dilakukan wawancara sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dimana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka ataupun tanya jawab intens melalui media tertentu yang hanya terdiri dari peneliti dan informan dan bisa melibatkan hubungan sosial yang relatif lama antara pewawancara dan informan.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang berarti peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Sebagai gantinya, hanya digunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan⁵¹.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm 138.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan cara mengamati langsung atau tidak langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Desa Manislor, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengandalkan catatan-catatan otentik seperti data statistik, koleksi peraturan dan perundang-undangan, bahan-bahan pustaka, gambar, selebaran, atau brosur yang ada atau ditemukan di lokasi penelitian yang relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, untuk membuat data lebih bermakna dan mudah dipahami, digunakan prosedur analisis data untuk mengolah dan mendeskripsikan data yang diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir yang fokus pada penyederhanaan abstraksi, dan transformasi data mentah dari

catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini, proses tersebut melibatkan pemilihan, pengelompokan, pengarahannya, dan penghapusan data yang tidak diperlukan atau kurang relevan dengan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang terstruktur, yang memungkinkan seseorang untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan dengan melihat cara peneliti menyajikan data dan memahami situasi yang terjadi serta langkah-langkah yang perlu diambil.

Dalam kata lain penyajian data merupakan proses penyederhanaan informasi yang didapat dari yang kompleks menjadi lebih sederhana dengan tujuan agar data yang dihasilkan lebih mudah dipahami. Dalam proses ini melibatkan pengaturan data hasil wawancara dan dokumentasi secara terstruktur berdasarkan waktu, sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca.

a. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan. Data-data yang dihasilkan harus diuji kebenaran dan kecocokan datanya agar mencapai tujuan sebagaimana validitas data. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk

membandingkan data dari berbagai informan yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan perbandingan antara data primer dan sekunder untuk memastikan validitas dan mencegah adanya data yang menyimpang sebelum data tersebut diolah dan analisis.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimulai dengan BAB I yang menjelaskan tentang penegasan judul untuk memberikan batasan dan definisi istilah yang digunakan dalam melakukan penelitian, sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian. Selanjutnya, bab ini akan membahas alasan atau latar belakang penulis dalam memilih judul ini sebagai topik penelitian, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian pustaka yang telah dilakukan. Setelah itu, BAB I juga menyajikan kerangka teoritik yang menjadi dasar dalam menganalisis hasil penelitian yang didapatkan. Bab pendahuluan ini diakhiri dengan penyajian metode penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan skripsi ini.

Selanjutnya BAB II dalam skripsi ini berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang dapat dibagi menjadi dua bagian utama. Pertama, profil lokasi penelitian yang mencakup gambaran tentang sejarah Desa Manislor,

data sosial demografis, dan kondisi keagamaan masyarakat Desa Manislor. Kedua, profil Ahmadiyah yang meliputi riwayat masuknya dan perkembangannya di Indonesia, sejarah berdirinya pusat Ahmadiyah di Desa Manislor, Kuningan, Jawa Barat. Dan diakhiri dengan penjelasan mengenai profil informan penelitian.

Kemudian, pada BAB III skripsi menyajikan hasil penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, terutama yang berkaitan dengan bentuk resistensi Jamaah Ahmadiyah Desa Manislor Kuningan Jawa Barat dalam mendapatkan advokasi dan pengakuan publik dari masyarakat.

BAB IV dalam skripsi ini, penulis membahas analisis berdasarkan hasil temuan dari penelitian lapangan dengan menggunakan teori mobilisasi sumber daya.

Dan dalam BAB V yang merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini, berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berkaitan dengan identifikasi masalah serta saran dari penelitian ini yang ditujukan untuk masyarakat luas serta penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Jemaat Ahmadiyah Manislor menggunakan bentuk-bentuk resistensi berupa resistensi tertutup dan resistensi terbuka. Dalam resistensi tertutup Jemaat Ahmadiyah melakukan penguatan ideologi dan solidaritas, membuat sistem organisasi yang lebih terstruktur dan sentralistik, dan melakukan penguatan modal ekonomi. Adapun bentuk resistensi tertutup yang dilakukan Jemaat Ahmadiyah yaitu melalui penokohan kader Jemaat Ahmadiyah ke dalam sistem pemerintahan desa, mendukung program pemerintah dalam kegiatan kemasyarakatan, serta membangun jejaring dengan pemerintah maupun organisasi lain (*rabtah*).

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan teori Mobilisasi Sumber Daya, menemukan bahwa Ahmadiyah berhasil memanfaatkan sumber daya ekonomi dan politik yang dimilikinya dalam mendapat pengakuan publik dan mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi Islam yang *haq*. Dalam sumber daya ekonomi, di buktikan melalui proses pengelolaan dana yang baik secara mandiri finansial dalam sistem *candah* sehingga berhasil membangun fasilitas pendidikan yaitu sekolah SMP Amal Bakti Manislor, membangun tiga belas masjid dan mushola, menciptakan

pengobatan herbal (*Homeopathy*), serta mengadakan program berbasis sosial kemanusiaan bagi para Jemaat Ahmadiyah sendiri maupun masyarakat non-Ahmadiyah seperti donor darah dan donor mata.

Melalui pemanfaatan sumber daya politik, Ahmadiyah berhasil mendominasi kursi-kursi strategis pemerintahan dari mulai Kepala Desa, perangkat desa, hingga unit terkecil yaitu Rukun Tetangga (RT) serta keberhasilannya membangun jejaring eksternal dengan pemerintah, lembaga maupun organisasi lain melalui sistem *rabtah* sehingga bisa dengan lebih leluasa menempatkan posisi sebagai organisasi inklusif.

B. Saran

Penelitian ini hanya membatasi pada bentuk resistensi yang dilakukan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Desa Manislor sehingga tidak bisa di generalisir pada tingkat yang lebih luas. Agar dapat memberikan pemaparan yang lebih mendalam mengenai fenomena ini, maka diperlukan adanya penelitian-penelitian dengan subjek yang berbeda sebagai pembanding adakah hal yang membedakan bentuk resistensi yang dilakukan Jemaat Ahmadiyah Manislor dengan yang lainnya. Perluasan penelitian keagamaan menjadi hal yang penting sehingga hal ini dapat memberikan rekomendasi yang bersifat sosiologis kepada berbagai pihak yang terlibat dalam institusi keagamaan, agar mereka dapat meningkatkan efektivitas proses dakwah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Ahmad Fahmi Y. 2014. *Strategi Bertahan Jamaah Ahmadiyah di Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Abdul Syukur. 2017. *Gerakan Dakwah Ahmadiyah (Studi Kasus Jamaah Ahmadiyah Indonesia Desa Manis Lor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat)*. Journal Kalimah. Vol. 15. No. 2.

Ahmad, Mirza Ghulam. 1993. *Ajaranku*, terj. Ahmad Anwar (Bogor: Jemaat Ahmadiyah Indonesia).

Ahmadi, Y. 2011. *Sasakala (Sejarah) Desa Manislor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, Manislor*. (arsif desa).

Anom Manembah, 14 *kompasiana*, diakses melalui <https://www.kompasiana.com/an.manembah/55298ee56ea8343e70552dbf/ahmadiyah-berjasa-bagi-depag> pada tanggal 21 Mei 2023 pukul 20.49 WIB.

Anton Bakker. 1990. *Dilema Umat Beragama dalam Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia (Beberapa Permasalahan) Kumpulan Makalah Seminar*, (Jakarta: INIS, 1990), Seri INIS, Jilid. VII.

Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. (him. 4). Jakarta: Rineka Cipta.

Farkhan. 2012. "Jamaah Ahmadiyah Indonesia". Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Fatoni, Uwes. 2014. *Respon Da'i terhadap Gerakan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Tenjowaringin Tasikmalaya*. *Jurnal Dakwah* 15(1):49-65.

Fitriyana, Uliya. 2020. *Dinamika Jamaah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta Tahun 1946-2010*. Skripsi.

Goodwin, Jeff. dan James M. Jasper. 2004. "Introduction," dalam *Rethinking Sosial Movements*, editor. Jeff Goodwin dan James M. Jasper, *People, Passions, Power: Sosial Movements, Interest Organizations, and the Political Process*, New York: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.

Hasbialloh. 2021. *EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN SALAFI DI NTB (Kajian Resistensi Dan Konflik Keyakinan Serta Motivasi Masyarakat Memilih Lembaga Pendidikan Salafi)*. Disertasi UIN Mataram.

<https://wartaahmadiyah.org/profil-maulana-abdul-basit-amir-nasional-ahmadiyah-indonesia-terlama.html>

<https://youtu.be/d-kM2Hx4Pvo>

Idris, Faisal Nurdin. *Pemetaan Analisis Konflik di Jawa Barat. Pesantren for Peace (PFP)*.

Ikhtiyarani, Pratina. 2012. *“Gerakan Dakwah Ahmadiyah (Studi Kasus Jamaah Ahmadiyah Indonesia Desa Manis Lor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat)*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Iskandar, Zulkarnain. 2005. *“Gerakan Ahmadiyah Indonesia”*. Yogyakarta: LkiS.

Janine A. Clark. 2004. “Fundamentalist Women in Yemen: Informal Nodes of Activism,” dalam *Islamic Activism: A Sosial Movement Theory Approach*, editor: Quintan Wiktorowicz (Indianapolis: Indiana University Press), 166.

Kartawidjaya, Sadi’an (SADKAR). 2019. *Nepangkeun Ahmadiyah*. Neratja Press.

Kementrian Agama RI. 2012. *Kompilasi kebijakan dan peraturan perundang-Undangan kerukunan Umat Beragama*, edisi kesebelas. Jakarta: Balitbang Agama.

Locher, D. 2002. *Collective Behavior*. UK: Prentice Hall.

Lubis, Syarif Ahmad. 1994. *Jamaah Ahmadiyah: Sebuah Pengantar*. Parung: JAI.

Maliki, Dewi Nurrul. 2010. *Resistensi Kelompok Minoritas Keagamaan Jamaah Ahmadiyah Indonesia*. JSP: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

Moh. Rosyid. 2013. *Resolusi Konflik Belatar Agama: Studi Kasus Ahmadiyah di Kudus*. Fikrah. Vol. I, No. 2

Moleong Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Remaja.

Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Pos Kolonial*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2011. 229.

Nottingham, Elizabeth K. 1997. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Novianti, Ida. 2006. *Kenabian Mirza Ghulam Ahmad*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Prawira, Kulman T. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Manislor*, (Kuningan: Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Manislor, 2007).

Ruslan, Idrus. 2020. *Kontribusi Lembaga-lembaga Keagamaan Dalam pengembangan: Toleransi Antar umat Beragama Di Indonesia*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.

Sadi’an Kartawidjaya (SADKAR). 2019. *Nepangkeun Ahmadiyah*. Neratja Press.

- Scott, James C. 2000. *Senjatanya Orang-orang Yang Kalah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sulistyo dan Basuki. 2006. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Penerbit Wedatama Widya Sastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sholikhin, Muhammad. 2013. *Kontroversi Ahmadiyah*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sholikhin, Muhammad. 2013. *Kontroversi Ahmadiyah: Fakta, Sejarah, Gerakan dan Aqidah Jemaat Ahmadiyah Indonesia*. Yogyakarta: Garudha Waca.
- Sidik, Munasir H, SH. 2007. *Dasar – Dasar Hukum & Legalitas Jemaat Ahmadiyah Indonesia*. Neratja Press.
- Snow, A David dkk. 2004. *“The Blackwell Companion to Social Movement”*. United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Sodik, M. Gufron, dan Sujibto, B.J. 2022. *“THE INCEPTION OF SKB IN AHMADIYYA: FROM STATE OF POWER TO STATE OF LAW”*. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial* Vol 19 No 2.
- Sodik, Mochamad. 2015. *“Melawan Stigma Sesat JAI Menghadapi Takfiri”*. Disertasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.
- Sofianto, Kunto. 2014. *Tinjauan Kritis Jamaah Ahmadiyah Indonesia*. Neratja Press.
- Suaedy, Ahmad. Hasymi Muhammad, Ahmad Sobirin, dkk. 2021. *Merajut Asa Keadilan dan Kesetaraan. OMBUDSMAN Republik Indonesia*.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, O. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Jakarta: Rosda
- Sukur, Abdul. 2017. *Gerakan Dakwah Ahmadiyah (Studi Kasus Jamaah Ahmadiyah Indonesia Desa Manis Lor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat)*. *Journal Kalimah*.
- Sulistiyati, Madian. 2017. *Dinamika Relasi Sosial-Keagamaan Masyarakat Ahmadiyah Dan Non-Ahmadiyah*. *Jurnal Masyarakat & Budaya*. Volume 19 No. 1
- Supraja, Muhammad, dan Nuruddin Al Akbar. *Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, t.t.
- Suriadi, Andi. 2008. *Resistensi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan*. *Jurnal Komunitas*.
- Susilowato, Enik Zuni. 2018. *“Resistensi Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Tandak Royyan Julian (Teori Resistensi-James C. Scott)*. *Bapala: Universitas Negeri Surabaya*. Vol 5 No 2.
- Suwarno, J. 2016. *‘Gerakan Muncar Rumahku’ dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Pada Gerakan Sosial Penyelamatan Lingkungan*. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(2), 17.

Swara, Haidar Nurfa Kharisma. 2022. Pola Komunikasi Jema'at Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Salatiga. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Wijayana, Diah. 2019. *Pelanggaran Hak Asasi Manusia Masyarakat Minoritas Jamaah Ahmadiyah (Studi Kasus : Perusakan Masjid Al-Kautsar Jamaah Ahmadiyah di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal Tahun 2016)*. Journal of Politic and Government Studies.

